

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap sebuah instansi / perusahaan yang terbentuk dan bergerak pada bidang apapun pasti menginginkan tujuan yang sudah dibuat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, di dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, setiap instansi/perusahaan pasti membutuhkan pegawai / karyawan yang memiliki etika kerja yang baik dalam melaksanakan serta menyelesaikan aktivitas pekerjaannya sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk dapat terjaganya dan tercipta kualitas perusahaan yang lebih baik.

Etika merupakan salah satu norma atau moral yang melandasi seseorang untuk berperilaku, maksudnya adalah setiap individu diharapkan untuk mampu menerapkan etika yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Etika juga berlaku di dalam lingkungan kantor, hal ini lebih kita kenal sebagai etika kerja. Etika kerja merupakan suatu nilai-nilai yang berlaku di dalam suatu organisasi atau perusahaan yang dijadikan pedoman oleh seorang karyawan atau pegawai.

Penilaian mengenai perusahaan yang professional dan baik dapat dilihat dari kinerja karyawan serta etika yang dimiliki oleh seluruh karyawan di perusahaan tersebut. Apabila seorang karyawan memiliki etika kerja yang baik, maka secara tidak langsung perusahaan tersebut memiliki citra yang baik. Begitupun, apabila seorang karyawan memiliki etika yang

kurang baik maka perusahaan tersebut dapat diberi cap oleh masyarakat sebagai perusahaan yang buruk juga. Hal ini dikarenakan etika itu sangat berhubungan erat sekali dengan nilai-nilai yang berhubungan dengan rasa kemanusiaan seperti : kejujuran, kedisiplinan, dan keadilan.

Pada umumnya seringkali etika kerja disamakan dengan etos kerja. Keduanya memang memiliki istilah yang hamper sama namun sebenarnya tetap memiliki perbedaan dalam bentuk makna. Meski demikian, etika kerja dan etos kerja memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi satu sama lain, terutama etika terhadap etos. Etika itu merupakan sebuah teori sedangkan etos lebih merujuk kepada praktik perilakunya atau bisa dibilang budaya kerja seseorang. Dengan demikian, etika lebih mengacu kepada nilai-nilai etis yang memiliki tujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat seseorang apabila dapat dijalankan dengan benar dan sebagai sebuah landasan.

Subbagian Persuratan dan Kearsipan merupakan bagian umum dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai yang berada di dalam Sekretariat Direktorat Jenderal yang memiliki tugas dalam melakukan kegiatan seputar urusan surat-menyurat, pengetikan, penggandaan Salinan keputusan, pendistribusian surat, serta melakukan penyimpanan kearsipan Direktorat Jenderal dan penyiapan bahan dalam penyusunan laporan kegiatan & laporan akuntabilitas Sekretariat Direktorat Jenderal. Pada awalnya subbagian Persuratan dan Kearsipan berada pada gedung yang sama dengan bagian lainnya di bagian umum tetapi sekitar pertengahan tahun 2020 terjadi

perbaikan serta perubahan terhadap ruangan masing-masing bagian seperti ruangan subbagian Rumah Tangga dipindah di dekat rumah dinas dan ruangan subbagian Persuratan dan Kearsipan dipindah ke gedung sumatera.

Dengan dipindahkannya bagian persuratan dan kearsipan ke gedung sumatera yang terpisah dari bagian umum lain yang berada di dalam gedung

papua membuat pegawai bagian tersebut menjadi kurang memiliki kesadaran mengenai etika kerja yang harus dimiliki oleh seorang pegawai.

Permasalahan mendasar dalam etika kerja pegawai di subbagian Persuratan dan Kearsipan adalah kurang disiplinnya pegawai dalam kegiatan aktivitas perkantoran sehari-hari seperti datang terlambat, pulang sebelum waktu kerja usai, tidak menggunakan seragam selama di kantor, tidak berada di ruangan kerja selama jam kantor masih berlangsung, terjadinya penumpukan pekerjaan dan seringnya penggunaan fasilitas kantor untuk kepentingan pribadi seperti penggunaan komputer & koneksi internet dan penggunaan mesin-mesin kantor (*printer & fotocopy*) untuk kepentingan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas, maka Penulis merasa tertarik untuk membahas permasalahan ini di dalam karya ilmiah dengan judul “**Analisis Etika Kerja Pegawai Pada Subbagian Persuratan dan Kepegawaian Kantor Pusat Direktorat Jenderal Bea dan Cukai**”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah mengenai “Bagaimana Etika Kerja Pegawai dan Peran Instansi pada Subbagian Persuratan dan Kearsipan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari dilakukannya penulisan ini yaitu:

- a. Menganalisis mengenai etika kerja pegawai pada subbagian Persuratan Dan Kearsipan Kantor Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai.
- b. Mengetahui seberapa besar peran instansi dalam menegakkan etika kerja yang baik kepada pegawai.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari dilakukannya penulisan ini yaitu:

- a. Bagi Penulis

Penulisan Karya Ilmiah ini memiliki manfaat sebagai salah satu cara untuk menambah mengenai pengetahuan serta wawasan tentang etika kerja pegawai yang baik pada subbagian Persuratan dan Kearsipan dan mengetahui cara untuk meningkatkan etika kerja pegawai agar pegawai lebih profesional dan berkualitas serta dapat bekerja secara efektif dan efisien.

b. Bagi Fakultas Ekonomi

Hasil penulisan Karya Ilmiah ini bagi fakultas ekonomi diharapkan dapat memberikan masukan untuk dapat menjadumpkan balik serta meningkatkan untuk menyempurnakan kurikulum dalam Program Studi Administrasi Perkantoran yang sesuai deng etika kerja saat ini sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan terampil.

c. Bagi Perusahaan

Penulisan Karya Ilmiah ini memiliki manfaat bagi subbagian Persuratan dan Kearsipan yaitu untuk sebagai bahan umpan balik bahwa setiap instansi memiliki peraturan serta ketentuan yang harus dipatuhi oleh seluruh pegawai dan untuk sebagai pengetahuan mengenai pentingnya etika kerja pegawai dan pengawasan atasan yang tefas dan baik demi terlaksananya efektifitas kerja dalam sebuah instansi.